

TAJUK RENCANA

Sinergitas Kadin dan UMKM

KADIN (Kamar Dagang dan Industri) DIY siap bersinergi dan berkolaborasi serta berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan di DIY. Kadin DIY juga punya keberpihakan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar mereka tetap bisa bertahan. Di tengah kondisi global yang tidak menentu saat ini, Kadin DIY akan turut mendorong dan menumbuhkan perekonomian lokal.

Kesiapan tersebut diungkapkan Ketua Umum Kadin DIY GKR Mangkubumi dalam Sawalan Kadin DIY di Sewon Bantul, belum lama ini. Menurutnya, keterlibatan kalangan dunia usaha dan industri di DIY dapat dilakukan melalui harmonisasi aksi penanganan kemiskinan, misalnya melalui program CSR maupun penanganan yang lebih detail. Sinergi dan harmonisasi Kadin DIY dan UMKM diharapkan akan lebih mempercepat penurunan angka kemiskinan di DIY.

Pernyataan ini tentu memberikan harapan besar terkait penanganan kemiskinan di DIY. Sinergitas Kadin DIY dan UMKM merupakan langkah sangat tepat dan pencapaian penanganan kemiskinan akan lebih cepat. Hal itu mengingat di DIY, menurut Data Dinas Koperasi dan UKM DIY, ada 431.293 UMKM.

Kalau dicermati, sebaran UMKM di DIY juga hampir merata di 392 kalurahan dan 46 kelurahan yang ada di DIY. Dengan kata lain, sinergitas Kadin dan UMKM dalam pengentasan kemiskinan akan langsung menyentuh kantong-kantong kemiskinan di DIY.

Sinergitas Kadin DIY dan UMKM tentunya juga secara otomatis akan mendukung visi misi Pemda DIY 2022-2027,

yakni Panca mulia melalui Reformasi Kalurahan. Karena itu, kesiapan Kadin DIY untuk berperan aktif dalam pemberantasan kemiskinan harus didukung oleh berbagai pihak terkait.

Seperti dikatakan GKR Mangkubumi, sejauh ini Kadin DIY mendukung dari sisi ketenagakerjaan, sehingga dukungan untuk permasalahan kemiskinan lebih difokuskan pada data kemiskinan yang lebih detail. Kadin sendiri lebih pada imbauan kepada para pelaku usaha anggota Kadin DIY. Untuk itu, Kadin DIY juga sudah berkoordinasi dengan Pemda DIY melalui Bappeda untuk mengurai permasalahan kemiskinan yang paling utama, agar penanganan kemiskinan menasar lebih detail.

Dari koordinasi tersebut, Kadin DIY sudah mendapatkan semacam daftar permasalahan kemiskinan yang utama di DIY. Karena itu Kadin DIY siap mendukung Bappeda DIY, Dinas Sosial (Dinasos) DIY, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY maupun OPD lainnya. Kadin DIY siap menjalin kerja sama dan mendukung pihak-pihak yang peduli pada upaya-upaya pemberantasan kemiskinan di DIY.

Kesiapan Kadin DIY ini tentunya akan memberikan harapan UMKM akan bisa bertahan, bahkan berkembang. Dengan demikian, secara otomatis para pelaku UMKM di DIY akan ikut mengentaskan kemiskinan. Sinergitas Kadin DIY dan UMKM tentunya juga sangat diharapkan masyarakat secara luas, bukan hanya masyarakat miskin. Juga tidak hanya masyarakat di wilayah selatan DIY. □-f

'Nyawiji', Membangun Sleman

Sutaryono

'NYAWIJI lan Murakabi, Seserengan Mbangun Sleman', adalah tema Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman, yang diperingati tepat 15 Mei 2023. Tema ini dapat dimaknai sebagai bentuk semangat bersatu padu seluruh elemen Masyarakat Sleman, guna memberikan manfaat seluas-luasnya demi Sleman yang Sehat, Elok dan Edi, Makmur dan Merata, Bersih dan Berbudaya, Aman dan Adil, Damai dan Dinamis, Agamis (SEMBADA). Tema ini adalah tema yang tepat dan sangat relevan dengan kondisi masyarakat Sleman.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2022, apabila ditinjau dari indikator angka kemiskinan, angka pengangguran dan Indeks Gini (ketimpangan), kinerja pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang positif. Angka kemiskinan pada tahun 2021 yang mencapai 8,64% berhasil turun menjadi 7,74% atau sebesar 98,92 ribu jiwa. Sedangkan angka kemiskinan apabila dihitung berdasarkan jumlah keluarga, pada tahun 2022 masih tercatat sebesar 8,15% (30.808 KK) dari sebesar 377.909 KK.

Salah satu keberhasilan pemerintah daerah adalah kemampuan menyediakan lapangan kerja bagi warga yang diukur melalui tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Angka pengangguran sebesar 5,17% pada tahun 2021 berhasil diturunkan menjadi 4,78%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman mampu mendorong dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya aktifitas perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Namun bila dihitung jumlah, tahun 2022 ini angka pengangguran di Kabupaten Sleman masih cukup besar, 33.395 orang. Indikator berikutnya adalah Indeks Gini. Indeks ini merupakan tolok ukur untuk menghitung tingkat pemerataan atau

ketimpangan pendapatan, dimana semakin besar indeks Gini ini semakin besar ketimpangan pendapatan. Tahun 2021, ketimpangan pendapatan di Kabupaten Sleman mencapai angka 0,425 dan pada 2022 berhasil diturunkan menjadi 0,418.

Indikator-indikator positif di atas, ternyata berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung melam-



Namun demikian, bukan berarti Pemkab Sleman terbebas dari berbagai permasalahan. Berbagai isu strategis yang menjadi tantangan ke depan bagi Sleman: (1) belum optimalnya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik; (2) belum optimalnya kualitas SDM; (3) melambatnya pertumbuhan ekonomi; (4) masih tingginya ketimpangan pendapatan. Kemudian (5) tingginya angka pengangguran; (6) belum optimalnya pembinaan ekonomi kreatif; (7) belum optimalnya implementasi inovasi dalam pembangunan; (8) belum optimalnya ketahanan sosial masyarakat; (9) belum optimalnya sistem jaringan prasarana dan sarana wilayah berkelanjutan. Selanjutnya (10) menurunnya penerapan nilai budaya; (11) berkurangnya sikap saling menghargai; dan (12) masih adanya potensi konflik sara/sosial.

Melalui momentum Peringatan Hari Jadi Sleman Ke-107 (1916 ñ 2023) ini, Pemerintah Kabupaten Sleman beserta segenap warganya berupaya untuk bersama-sama nyawiji mbangun Sleman. Beberapa prioritas pembangunan yang sudah dicanangkan meliputi: (1) memantapkan pembangunan infrastruktur; (2) mempercepat transformasi ekonomi; dan (3) meningkatkan kualitas SDM. Prioritas ini merupakan kelanjutan dari prioritas tahun lalu yang berfokus pada pemulihan kondisi perekonomian masyarakat Sleman pascapandemi. □-f

* Dr Sutaryono, pengajar pada STPN Yogyakarta dan Anggota Dewan Penelitian dan Pengembangan Sleman

Persyaratan Menulis
Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pendidikan Kejojgaan



YOGYAKARTA (selanjutnya: Jogja) dikenal sebagai kota pendidikan. Sebab di kota inilah, Bapak Pendidikan Indonesia

Ki Hajar Dewantara merumuskan pemikirannya tentang ideal-ideal pendidikan. Sebagai kota pendidikan, Jogja memiliki corak khasnya sendiri yang disebut sebagai "pendidikan kejojgaan".

Pendidikan kejojgaan difahami sebagai paradigma pendidikan yang dikembangkan dari pandangan dunia orang Jogja. Jika dilihat dari kacamata filsafat, kita akan menemukan tiga aspek terkait pendidikan kejojgaan ini, yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Ontologi itu bertanya soal apa yang ada. Misalnya, apakah kursi ini ada? Apakah bilangan itu ada? Jika ada, apa buktinya? Misalnya, dapat diduduki, dan lain sebagainya. Epistemologi itu bertanya hal terkait pengetahuan. Misalnya, apa sumber pengetahuan kita? Apa saja yang dapat kita ketahui? Aksiologi berkaitan dengan soal nilai, entah nilai baik/buruk atau indah/jelek. Nilai baik/buruk itu soal etis sedangkan nilai indah/jelek itu soal estetis.

Aspek ontologis dari pendidikan kejojgaan berarti pandangan dunia orang Jogja tentang keberadaan yang dapat menjadi dasar-dasar pendidikan. Orang Jogja itu, misalnya, punya pandangan dunia bahwa ada dua jenis keberadaan. Ada jagad gedhe dan jagad cilik. Jagad gedhe itu alam raya ini, sedangkan jagad cilik adalah kita manusia. Dua jenis jagad ini saling berhubungan, tidak terpisahkan.

Berdasarkan pandangan dunia semacam itu, aspek ontologis dari pendidikan kejojgaan akan mengatakan bahwa pendidikan itu harus didesain sedemikian rupa untuk menumbuhkan wawasan humanis (penghormatan pada jagad cilik) dan wawasan ekologis (penghormatan pada lingkungan) dan bahkan wawasan kosmologis (penghormatan pada alam raya). Jagad gedhe dan jagad cilik itu diciptakan oleh Tuhan. Dengan demikian, pendidikan kejojgaan juga menumbuhkan wawasan teologis.

Siti Murtiningsih

Aspek epistemologis dari pendidikan kejojgaan berarti pandangan orang Jogja terkait sumber-sumber pengetahuan dan makna kebenaran. Orang Jogja, misalnya, punya pandangan bahwa ngelmu iku ana ing sak jeruning dhadaa. Ini berarti bahwa bagi orang Jogja pengetahuan itu mesti berbasis rasa (yang ada di dada), bukan rasio semata yang ada di kepala. Karenanya, pendidikan itu dilakukan dengan mengolah rasa agar terbuka pada banyak pengetahuan yang asale saka Pangeran kang Mahakuasa.

Aspek aksiologis dari pendidikan kejojgaan itu berarti pandangan orang Jogja tentang nilai dari pengetahuan yang menjadi inti dari proses pendidikan. Orang Jogja, misalnya, punya pandangan bahwa ngelmu iku kalakone kanti laku. Pengetahuan yang diajarkan dalam proses pendidikan itu dapat bernilai baik hanya jika diwujudkan dalam bentuk perilaku dan tindakan. Jika hanya sebagai pengetahuan kognitif yang tak mewujudkan dalam perilaku, maka pengetahuan hasil pendidikan itu tidak ada nilainya.

Tiga aspek tersebut adalah aspek normatif dari pendidikan kejojgaan yang bersumber dari pandangan dunia orang Jogja sendiri. Praktik pendidikan di Jogja dijangkarkan pada paradigma tersebut sehingga pendidikan tidak menceraub anak didik dari akar budayanya.

Pendidikan kejojgaan menjadi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Dengan memperhatikan aspek ontologis, anak didik diajarkan untuk memiliki wawasan yang humanis, menghormati kedudukan manusia sebagai bagian dari jagad cilik. Mereka diajarkan untuk menghormati dan menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam semesta, serta mengembangkan pemahaman tentang keagungan Tuhan sebagai pencipta jagad gedhe. Selanjutnya, aspek epistemologis

memainkan peran penting dalam pendidikan kejojgaan. Anak didik diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan mereka bukan hanya melalui pendekatan rasional semata, tetapi juga melalui penggunaan rasa dan intuisi yang ada dalam hati. Mereka diajarkan untuk membuka diri terhadap pengetahuan yang beragam dan memahami makna kebenaran yang lebih dalam melalui proses pengolahan rasa.

Tidak kalah pentingnya, aspek aksiologis menekankan pada pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan. Anak didik diberi pemahaman bahwa pengetahuan yang mereka peroleh harus diimplementasikan dalam tindakan nyata dan perilaku yang baik. Pendekatan ini bertujuan agar pengetahuan tidak hanya menjadi pengetahuan kosong, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

Oleh karena signifikansinya bagi pendidikan karakter itulah, pendidikan kejojgaan ini mesti menjadi perhatian semua stakeholders pendidikan di Yogyakarta. □-f

* Dr. Siti Murtiningsih, M.Hum, Anggota Dewan Pendidikan DIY dan Dekan Fakultas Filsafat UGM Naskah kerja sama Dewan Pendidikan DIY - Kedaulatan Rakyat

Pojok KR

Kalahkan Vietnam, Sepakbola Indonesia ke final SEA Games 2023 bertemu Thailand.

-- Saatnya raih emas.

Pariwisata kabupaten/kota se-DIY diharapkan saling menguatkan.

-- Bukan kuat-kuatan.

Tinggi gelombang Laut Selatan diprediksi mencapai 4-6 meter.

-- Waspada!

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bau di Toilet Luar Stasiun Tugu

PT KAI sekarang dikenal sebagai sebuah layanan umum yang oke dan mengundang banyak acungan jempol. Ini diakui banyak pihak. Karena mulai urusan layanan tiket bahkan hingga urusan kebersihan dan kenyamanan sangat diutamakan dibanyak stasiun. Bahkan layanan KA ekonomi pun sangat terasa nyaman di saat sekarang ini. Kemudahan-kemudahan dan kenyamanan ini selalu diaicungi jempol warga, terutama pengguna KAI, Tidak sedikit sekarang mereka yang beralih naik KA dengan melihat layanan yang bagus tersebut.

Namun Rabu (10/5) lalu, saya merasa agak terganggu ketika mengurus pembelian tiket dan akan ke toilet. Tentu kami harus di toilet luar, karena

tidak memiliki tiket masuk kawasan stasiun. Namun Masya Allah, toilet yang berlokasi di sebelah selatan tempat reservasi tiket (samping Jl Pasar Kembang) sekalipun tampak bersih namun baunya sangat tidak enak. Mengapa bisa demikian?

Ketika masih di bawah belum terlalu terasa baunya. Namun ketika naik dan masuk, waduh, baunya kian sangat tajam. Jika tidak terpaksa, malas sekali. Apalagi air shower juga kecil. Apakah karena air shower kecil dan membuat bau toilet terbiarkan seperti itu? Mohon ini mendapat perhatian. Agar tidak merusak dan mencemari citra PT KAI yang sekarang bagus.

* Zakiah, Klebengan Caturtunggal Depok

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSos. Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan. Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta. Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP